

# Smartwealth Equity Indoconsumer Fund

September 2023

## BLOOMBERG: AZRPCON IJ

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

### Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor konsumen.

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun 0,89%  
Bulan Tertinggi Agu-21 9,52%  
Bulan Terendah Feb-20 -12,45%

### Rincian Portofolio

Saham 96,66%  
Pasar Uang 3,34%

### Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Ace Hardware Indonesia  
Bukalapak.Com  
Charoen Pokphand Indonesia  
GoTo Gojek Tokopedia Tbk  
Indofood CBP Sukses Makmur  
Indofood Sukses Makmur  
Mayora Indah  
Mitra Adiperkasa  
Sumber Alfaria Trijaya  
Unilever Indonesia

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### Sektor Industri

Barang Konsumen Primer 60,45%  
Teknologi 21,66%  
Barang Konsumen Non-Primer 15,89%  
Kesehatan 2,01%  
Keuangan 0,00%

### Informasi Lain

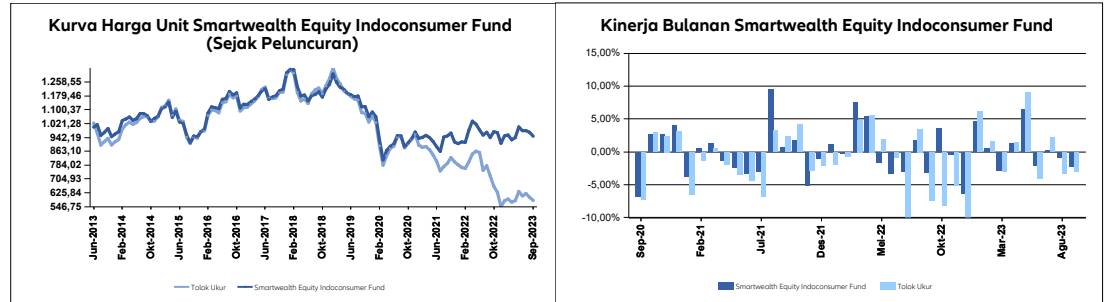
Total dana (Milyar IDR) IDR 55,79  
Tingkat Risiko Agresif  
Tanggal Peluncuran 17 Jun 2013  
Mata Uang Rupiah  
Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00  
Frekuensi Valuasi Harian  
Rentang Harga Jual-Beli 5,00%  
Biaya Pengelolaan 2,00% p.a.  
Investasi Bank HSBC Indonesia  
Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia  
Jumlah Unit Penyertaan 61.853.244,6750

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Sep 2023)	IDR 901,93	IDR 949,40

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity Indoconsumer Fund	-2,26%	-3,17%	2,29%	0,89%	7,04%	-21,04%	4,51%	-5,06%
Tolok Ukur*	-2,93%	-4,15%	1,73%	-19,29%	-34,02%	-52,40%	6,55%	-41,74%

\*Tolok ukur berdasarkan klasifikasi saham sektor GICS (dikembangkan oleh MSCI dan S&P) yang meliputi sektor konsumen bahan baku dan konsumen diskresioner



### Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan September 2023 pada level bulanan +0.19% (dibandingkan konsensus inflasi +0.12%, -0.02% di bulan Agustus 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.28% (dibandingkan konsensus +2.20%, +3.27% di bulan Agustus 2023). Inflasi ini berada di level tahunan +2.00% (dibandingkan konsensus +2.06%, +2.18% di bulan September 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman, tembakau, dan pakaian. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 20-21 September 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 5,00% dan 6,50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dibawah 3,00% pada tahun ini dan 2,50% pada tahun 2024. Bank Indonesia menyebutkan bahwa fokus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.64% dari 15,237 pada akhir Agustus 2023 menjadi 15,487 pada akhir September 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh Pernyataan Jerome Powell dan pejabat FED yang menyatakan bahwa The Fed masih dapat menaikkan suku bunga sampai The Fed melihat laju inflasi dapat mencapai target inflasi 2% secara berkesinambungan tanpa mengganggu keadaan ekonomi dari AS. Neraca perdagangan Agustus 2023 mencatat surplus sebesar +3,124 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,292 juta dolar AS pada akhir bulan Juli 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai import yang lebih dalam dibandingkan Penurunan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2023 mencatat surplus sebesar +4,468 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +3,197 juta dolar pada Juli 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,343 juta dolar pada bulan Agustus 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Juli 2023 sebesar -1,905 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2023 mencapai 134,9 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Agustus 2023 sebesar 137,1 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar rupiah.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 6,939.89 (-0.19% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BBRI, GOTO, BBKA, MDKA, dan ASII turun sebesar -5.86%, -11.46%, -3.81%, -14.79% dan -3.49% MoM. Ekuitas global terkoreksi lebih lanjut pada bulan September karena pasar mulai memperkirakan penurunan suku bunga yang lebih sedikit dari antisipasi oleh The Fed pada tahun 2024 akibat pernyataan hawkish baru-baru ini dari pejabat The Fed. Hal ini juga terlihat pada imbal hasil obligasi 10 tahun AS yang meningkat sebesar 47bps MoM menjadi 4,58% di bulan September. Di dalam negeri, IHSG hanya membukukan hasil yang sedikit negatif di bulan September karena Indonesia memiliki kondisi makro yang lebih stabil, dimana inflasi terkendali dengan baik di angka 3,3% pada bulan Agustus dan berkurangnya tekanan bagi Bank Indonesia untuk melakukan pengetatan moneter lebih lanjut. Dari sisi sektor, Sektor Properti dan Perumahan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -4.41% MoM. MPRO (Maha Properti Indonesia) dan TARA (Agung Semesta Sejahtera) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar 41.85% dan 32.93% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi Siklikal yang turun sebesar -3.98% MoM. MKNT (Mitra Komunikasi Nusantara) dan SHID (Hotel Sahid Jaya) mencatat kerugian sebesar -66.67% dan -42.90% MoM. Di sisi lain, Sektor Bahan Baku Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +8.44% MoM. BMSR (Bintang Mitra Semestara) dan SULI (Sumalindo Lestari Jaya) menjadi pendorong utama, naik sebesar +38.93% dan +38.58% MoM.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

### Disclaimer:

Smartwealth Equity Indoconsumer adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.